

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPATKAN FASILITAS PEMBIAYAAN MIKRO (Studi Kasus di BRISyariah Kcp Kopo Bandung)

¹ Wina Saparingga, ² Neneng Nurhasanah, ³ Nunung Nurhayati

^{1,2} *Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: ¹wina.saparingga@yahoo.co.id

Abstrak: Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak pengusaha dalam menjalankan usahanya, oleh karena itu dengan adanya bantuan modal dari sektor perbankan maka akan sangat membantu para usaha dalam meningkatkan usahanya. Pada kenyataannya pemberian fasilitas pembiayaan mikro BRISyariah Kcp Kopo Bandung dapat memberikan peningkatan terhadap perkembangan UMKM hal ini tercermin dari kenaikan jumlah nasabah yang melakukan Top Up pembiayaan dari tahun ketahun. Namun tidak dapat dipungkiri masih ada sebagian dari UMKM sesudah menerima fasilitas pembiayaan mikro mengalami penurunan terhadap usahanya, hal ini berarti pemberian fasilitas pembiayaan mikro tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan UMKM sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro, untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan UMK sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro, dan untuk mengetahui perbandingan tingkat perkembangan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah nasabah pembiayaan mikro yang berjumlah 344 nasabah. Metode pengambilan sample menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 10 % dari populasi dan dibulatkan menjadi 35 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji pangkat tanda wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)Tingkat perkembangan usaha mikro sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro yaitu rata-rata modal usaha sebesar 56.237.143, omset penjualan sebesar 3.353.857, keuntungan sebesar 521.33, jumlah pelanggan sebanyak 76, jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang, dan rata rata jumlah macam barang sebanyak 24 macam.(2) Tingkat perkembangan usaha mikro sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro yaitu rata-rata modal usaha sebesar 118.008.571, omset penjualan sebesar 5.583.571, keuntungan sebesar 879.714, jumlah pelanggan sebanyak 111 orang, jumlah tenaga kerja sebesar 4 orang, dan rata rata jumlah macam barang sebanyak 38 macam.(3) Dari hasil analisis uji tanda pangkat wilcoxon dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil menengah sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro lebih baik dari pada sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro.

Kata Kunci: Perkembangan Usaha, UMKM, Pembiayaan Mikro

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan dari pembiayaan adalah membantu pengusaha yang memerlukan modal usaha serta membantu pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di berbagai sektor khususnya sektor ekonomi mikro Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak pengusaha dalam menjalankan serta meningkatkan usaha dan pendapatannya. Dengan adanya bantuan suntikan modal dari sektor perbankan maka akan sangat membantu untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan para pengusaha.

Pembiayaan mikro BRISyariah adalah bentuk nyata penyaluran dana untuk pengembangan sektor rill bagi kemajuan usaha mandiri masyarakat Indonesia, adapun tujuan pembiayaan mikro BRISyariah Kcp Kopo Bandung yaitu untuk membantu

meningkatkan usaha para pengusaha yang minus dana, sehingga dengan memenuhi kebutuhan modal tersebut bisa meningkatkan penjualan dan pendapatan, sehingga tingkat kesejahteraan pun meningkat karena pendapatannya pun meningkat. Berikut data nasabah BRISyariah KCP Kopo dari tahun 2011 – 2015.

Tabel 1.1

Data Nasabah KCP Kopo

Tahun	Jumlah Nasabah	Lama	Baru	Pelunasan	Macet
2011	67	0	67	0	0
2012	151	16	92	8	7
2013	234	22	99	16	14
2014	329	36	110	15	15
2015	344	19	26	11	12

Sumber: Hasil wawancara dengan staff mikro BRISyariah Kcp Kopo Bandung

Tabel diatas menggambarkan, Pemberian fasilitas pembiayaan mikro di BRISyariah Kcp Kopo Bandung kepada para nasabah UMKM pada kenyataannya dapat memberikan peningkatan terhadap perkembangan usaha para UMKM hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah nasabah baru dari tahun ke tahun dan meningkatnya jumlah nasabah lama yang melakukan Top Up pembiayaan, namun tidak dapat di pungkiri masih ada sebagian dari para nasabah UMKM setelah menerima fasilitas pembiayaan mikro mengalami penurunan terhadap usahanya hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah nasabah yang macet dari tahun ketahun, dan ini berarti pemberian fasilitas pembiayaan mikro tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah.

B. Landasan Teori

Landasan Teori Pembiayaan Mikro

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. Sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pengertian pembiayaan adalah penyediaan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa(transaksi bagi hasil, sewa menyewa, jual beli, dan pinjam meminjam). Menurut sifat penggunaannya pembiayaan di bagi menjadi dua pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.

Pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) ini tergolong pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi untuk memenuhi kebutuhan produksi dan peningkatan usaha Adapun pengertian pembiayaan mikro adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yaitu masyarakat menengah kebawah yang mempunyai penghasilan di bawah rata-rata. Tujuan pembiayaan mikro yaitu upaya memaksimalkan laba, upaya

meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, dan penyaluran kelebihan dana.

Menurut Suhardjono (2003:89) Pembiayaan mikro adalah pembiayaan dari bank untuk investasi atau modal kerja bagi nasabah usaha mikro baik secara langsung maupun tidak langsung yang dijalankan oleh penduduk menengah kebawah dengan plafond pembiayaan maksimal Rp.50.000.000

Landasan Teori Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan Perkembangan usaha di lakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Menurut Purdi E. Chandra (2000: 121) Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan.

Landasan Teori Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah disebutkan pengertian sektor usaha mikro kecil dan menengah yaitu:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

C. Hasil Penelitian

Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Mendapatkan Fasilitas

Pembiayaan Mikro

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* dan *Shapiro-Wilk* hasil uji normalitas menyatakan bahwa semua nilai P-value (sig) lebih kecil dari 0,05. Karena nilainya $< 0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi tidak normal dan selanjutnya menggunakan ujipangkat tanda wilcoxon.

Adapun hasil analisis menggunakan uji pangkat tanda wilcoxon mengenai perkembangan usaha mikro kecil dan menengah sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Perkembangan Usaha Sebelum Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro

Perkembangan Usaha Mikro Kecil	N	Minimum	Maximum	Mean	Std
--------------------------------	---	---------	---------	------	-----

Menengah					Deviation
Modal Usaha Sebelum	35	300000,00	3E+008	56.237.143	77438499,64
Omset Penjualan Sebelum	35	300000,00	2E+007	3.353.857	3909310,923
Keuntungan Sebelum	35	50000,00	3.600.000	521.33	687246,0025
Jumlah Pelanggan Sebelum	35	10,00	300,00	76	72,98346
Jumlah Tenaga Kerja Sebelum	34	,00	10,00	2,0882	2,67839
Jumlah Macam Barang Sebelum	35	1,00	80,00	23,8857	25,96352

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel diatas menunjukkan rata-rata modal usaha sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 56.237.143, rata-rata omset penjualan sebesar 3.353.857, rata-rata keuntungan sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 521.33, rata-rata jumlah pelanggan sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 76, rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 2 orang, dan rata rata jumlah macam barang sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan sebanyak 24 macam.

Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sesudah Mendapatkan Fasilitas

Pembiayaan Mikro

Hasil analisis menggunakan uji pangkat tanda wilcoxon mengenai perkembangan usaha mikro kecil dan menengah sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskriptif Statistik Perkembangan Usaha Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Modal Usaha Sesudah	35	800000,00	4E+008	118.008.571	120049387,8
Omset Penjualan Sesudah	35	300000,00	2E+007	5.583.571	4917117,994
Keuntungan Sesudah	35	100000,00	3.500.000	879.714	833314,55721
Jumlah Pelanggan Sesudah	35	15,00	300,00	110,8571	79,45111
Jumlah Tenaga Kerja Sesudah	34	,00	25,00	3,8824	4,707180
Jumlah Macam Barang Sesudah	35	1,00	150,00	38,0857	41,70793

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel diatas menunjukkan rata-rata modal usaha sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 118.008.571 , rata-rata omset penjualan sebesar 5.583.571, rata-rata keuntungan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 879.714, rata-rata jumlah pelanggan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 111 orang , rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 4 orang, dan rata rata jumlah macam barang sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan sebanyak 38 macam.

Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro

Suatu usaha dapat dikatakan berkembang salah satunya dengan adanya kenaikan modal usaha, omset penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah macam barang. Adapun hasil analisis dengan menggunakan uji tanda wilcoxon mengenai perkembangan usaha mikro kecil menengah sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Beda Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

No	Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah	Rata-rata	Nilai Z	Nilai P	Kesimpulan	
1	modal usaha	Sebelum	56.237.143	-5,168	0,000	Ada Perbedaan
		Sesudah	118.008.571			
2	Omset penjualan	Sebelum	3.353.857	-4,878	0,000	Ada Perbedaan
		Sesudah	5.583.571			
3	Keuntungan	Sebelum	521.333	-4,313	0,000	Ada Perbedaan
		Sesudah	879.714			
4	jumlah pelanggan	Sebelum	76	-4,433	0,000	Ada Perbedaan
		Sesudah	111			
5	jumlah tenaga kerja	Sebelum	2	-4,179	0,000	Ada Perbedaan
		Sesudah	4			
6	jumlah macam barang dagangan	Sebelum	24	-3,909	0,000	Ada Perbedaan
		Sesudah	38			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji tanda wilcoxon ini bermakna apabila nilai $P < 0,05$. Dari semua indikator perkembangan usaha yang sudah diteliti menunjukkan bahwa semua nilai P sebesar 0,000. Karena nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan antara perkembangan usaha sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro.

Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan uji pangkat tanda wilcoxon menunjukkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil menengah sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro lebih baik dibandingkan sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro atau terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro. Dengan kenaikan modal usaha sebesar 109,84%, kenaikan omset penjualan sebesar 66,48%, adapun kenaikan keuntungan sebesar 68,47%, kenaikan jumlah pelanggan sebesar 46,05%, sedangkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 100%, dan kenaikan jumlah macam barang dagangan sebesar 58,33%. Jadi pemberian fasilitas pembiayaan mikro ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akan modal saja tetapi pemberian fasilitas pembiayaan mikro dapat meningkatkan pendapatan dan perkembangan usaha para UMKM dan ini berarti pemberian fasilitas pembiayaan mikro berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang analisis perkembangan usaha mikro kecil menengah sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro (studi kasus Bank BRISyariah Kcp Kopo Bandung) dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro dapat dilihat dari modal usaha, omset penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja dan jumlah macam barang dagangan. Rata-rata modal usaha sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 56.237.143, rata-rata omset penjualan sebesar 3.353.857, rata-rata keuntungan sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 521.33, rata-rata jumlah pelanggan sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 76, rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 2 orang, dan rata-rata jumlah macam barang sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan sebanyak 24 macam.
2. Tingkat perkembangan usaha mikro kecil menengah sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro dapat dilihat dari modal usaha, omset penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja dan jumlah macam barang dagangan. Rata-rata modal usaha sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 118.008.571 , rata-rata omset penjualan sebesar 5.583.571, rata-rata keuntungan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 879.714, rata-rata jumlah pelanggan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 111 orang , rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 4 orang, dan rata-rata jumlah macam barang sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan sebanyak 38 macam.
3. Dari hasil analisis uji tanda pangkat wilcoxon dapat disimpulkan perkembangan usaha mikro kecil menengah sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro lebih baik dari pada sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro. Terdapat kenaikan pada modal usaha sebesar 109,84% dengan hasil perbandingan terdapat 35 orang yang mengalami peningkatan sesudah mendapat fasilitas pembiayaan mikro. Kenaikan omset penjualan sebesar 66,48%, dengan hasil perbandingan terdapat 1 orang setelah menerima fasilitas pembiayaan omset penjualannya lebih rendah dari pada sebelum mendapat pembiayaan, 3 orang tetap dan 31 orang mengalami peningkatan terhadap omset penjualan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan. Kenaikan keuntungan sebesar 68,74% dengan hasil perbandingan terdapat 2 orang setelah menerima fasilitas pembiayaan keuntungannya lebih rendah dari pada sebelum mendapat pembiayaan, 4 orang tetap dan 29 orang mengalami peningkatan

keuntungan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro. Kenaikan jumlah pelanggan sebesar 46,05% dengan hasil perbandingan terdapat 3 orang setelah menerima fasilitas pembiayaan mikro jumlah pelanggannya lebih rendah dari pada sebelum mendapatkan pembiayaan mikro, 1 orang tetap dan 31 orang mengalami peningkatan jumlah pelanggan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro . Kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 100% dengan hasil perbandingan terdapat 22 orang yang mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja dan 12 orang tetap. Dan kenaikan jumlah macam barang dagangan sebesar 58,33% dengan hasil perbandingan terdapat 2 orang setelah menerima fasilitas pembiayaan jumlah macam barang dagangannya lebih rendah dari pada sebelumnya, 7 orang tetap dan 26 orang mengalami peningkatan terhadap jumlah macam barang dagangan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Ed IV, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Fitra Ananda, *Analisis Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At-Taqwa Halmahera di Kota Semarang*, Semarang: UNDIP, 2011
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta; UPP AMP YKPN, 2005
- Muhammad, *Sistem dan Prosedur dan Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2005
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Tulus T.H Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2002
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

Sumber Internet

Aswandi S. Kiprah *UMKM di Tengah Krisis Ekonomi- Peranannya Besar Minim Perhatian Pemerintah*, <http://www.sme-center.com>, 2007

Ramdani Tri Permatasari, *Pembiayaan Sektor Mikro dan Pembiayaan Corporate*, <http://permatasar.blogspot.com//pembiayaan-sektor-mikro-dan-pembiayaan.html>, 2012

www.BRISyariah.com

